

**STUDI KUALITATIF HAMBATAN DAN KEBUTUHAN KONSELING
BAGI MAHASISWA AKHIR YANG MENUNDA SKRIPSI
DI PRODI BKI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**



Disusun Oleh:

Mohammad Bahrul Sidik

NIM 18102020070

Dosen Pembimbing:

Sudharno Dwi Yuwono, S.Pd., M.Pd

NIP 19890520 201903 1 009

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1233/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : STUDI KUALITATIF HAMBATAN DAN KEBUTUHAN KONSELING BAGI MAHASISWA AKHIR YANG MENUNDA SKRIPSI DI PRODI BKI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD BAHRUL SIDIK
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020070
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a5fa4d1a0eb



Pengaji I

Zaen Musyirifin, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 68a5637ab186d



Pengaji II

Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a5620c0477



Yogyakarta, 19 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 68a71cbb1e4f0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Bahrul Sidik
NIM : 18102020070
Judul Skripsi : Studi Kualitatif Hambatan Dan Kebutuhan Konseling Bagi Mahasiswa Akhir yang Menunda Skripsi di Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Mengetahui:

Pembimbing Skripsi

Ketua Prodi BKI

Zain Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 199004282023211029

Sudharno Dwi Yuwono
NIP. 198905202019031009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Bahrul Sidik
NIM : 18102020070
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Studi Kualitatif Hambatan Dan Kebutuhan Konseling Bagi Mahasiswa Akhir yang Menunda Skripsi di Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Mohammad Bahrul Sidik
NIM. 18102020070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur dan bangga atas segala perjuangan yang telah dilakukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu penulis, Ibu Mainatun selaku donatur utama dalam proses kehidupan penulis.

Beliau merupakan ibu sejati, seorang wanita kuat yang tak pernah lelah memberikan support kepada penulis, selalu mendoakan keberhasilan dan kesuksesan penulis baik doa yang diucapkan dengan lantang maupun doa lirih yang selalu beliau panjatkan setelah sholatnya. Berkat kesabarannya lah penulis belajar untuk tidak pernah menyerah sampai detik akhir.

2. Ayahanda penulis, Bapak Sohari selaku mentor utama penulis dalam menjalani proses kehidupan. Figur seorang ayah yang terlihat diam namun selalu memperhatikan, dari beliau penulis belajar agar tetap tenang meskipun masalah selalu datang menghadang. Hal itu menyadarkan penulis untuk bangkit dan menyelesaikan skripsi ini.



MOTTO

وَمَنْ يَسَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَمَنْ سَرَ اللَّهُ مُسْلِمًا سَرَهُ

اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنَى الْعَبْدُ مَا كَانَ عَوْنَى أَخِيهِ.

“Barangsiapa yang memberi kemudahan orang yang kesulitan, maka Allah akan memberi kemudahan baginya di dunia dan akhirat. Siapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Siapa saja yang menolong saudaranya, maka Allah akan menolongnya sebagaimana ia menolong saudaranya”.¹

(HR. Muslim)

“Lakukan apa yang kamu Cintai dan Cintai yang kamu lakukan”

(El-Bahry)



¹<https://haditsarbain.com/hadits/balasan-itu-sejenis-dengan-amalan/>, diakses pada 1 Agustus 2025.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala limpahan rahmat dan pertolongan Allah SWT yang senantiasa memperhatikan hamba-Nya sekalipun kadang hamba itu lupa pada Tuhannya, dan karena ridho-Nya lah sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Studi Kualitatif Hambatan dan Kebutuhan Konseling Bagi Mahasiswa Akhir Yang Menunda Skripsi di Prodi BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin saja tidak dapat selesai apabila tidak mendapat sumbangan pemikiran, dukungan, motivasi, bimbingan, serta nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada Bapak Sudharno Dwi Yuwono, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan hati terbuka masih berkenan menerima dan memberikan kesempatan terakhir, serta tak kenal lelah dalam membimbing, mengarahkan dan menjadi motivator sehingga penulis bisa menyelesaikan apa yang telah penulis mulai, selanjutnya ucapan yang sama penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. Selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan dorongan dan motovasinya kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mendidik dan membersamai penulis dalam membentuk karakter, senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada penulis selama ini, tak lupa kepada Staf Tata Usaha yang sudah sabar melayani dan mempermudah proses administrasi.
6. Keluarga tercinta, Ibu, Bapak, Tiqoh, dan keluarga besar Bani Muhrodin yang senantiasa memberikan support, dorongan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. KH. Jalal Suyuthi dan Ibunda Nyai Hj. Nelly Umi Halimah, Almaghfurlah Abah KH. Drs. Chabib Makki dan Umi Hj. Istiqomah Chabib, Al maghfurlah KH. Mukhossis Nur, Al maghfurlah KH. ‘Athourrohman Hisyam, KH. Dzakiyul Fuad Hisyam, KH. Zuhru Anam Hisyam, Almaghfurlah KH Nashoha Kurdi, Belia-belia merupakan guru spiritual penulis yang dengan ikhlas mendidik dan mendoakan santrinya agar diberikan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat.
8. Teman- teman UKM JQH Al-Mizan khususnya divisi kaligrafi, teman satu hobi yang selalu menemani kisah perjuangan penulis di tanah perantauan yang selalu berbagi suka, duka maupun rezeki.
9. Teman-teman BKI angkatan 2018 yang sudah menjadi bagian dari kisah perjuangan dalam menggapai impian masing-masing, saling support dan

menguatkan satu sama lain untuk sama-sama meraih impian.

10. Pengasuh, pengurus dan seluruh *stakeholder* serta teman-teman PPL Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir, tempat PPL dengan pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan. Banyak hal baru dan unik yang penulis dapatkan. Berinteraksi dengan orang normal sudah biasa tetapi berinteraksi dengan orang luar biasa merupakan sebuah pembelajaran yang berharga, menyadarkan penulis bahwa orang dalam gangguan jiwa juga tetap manusia yang berhak mempunyai rumah untuk bernaung.
11. Teman-teman kamar utsman pojok di pondok pesantren Wahid Hasyim yang paling sering berinteraksi dengan penulis. Tempat berbagi kisah perjuangan menimba ilmu agama. Meski berasal dari daerah yang berbeda namun disatukan oleh satu tujuan mulia yaitu menggapai ridho-Nya
12. Kawanku Hanan Izza Hanafi dan Rega Ahmad, Afrida, Dila, atma kawan satu rasa dan satu nasib yang terus memberikan support sampai akhir tidak meninggalkan teman seperjuangan.
13. Teman-teman BKI full semester yang telah berkenan membantu menyelesaikan penelitian penulis.
14. Teman-teman KKN di Desa Grogol, Salatiga. Banyak kisah perjuangan dalam menghadapi dinamika pengabdian di masyarakat.

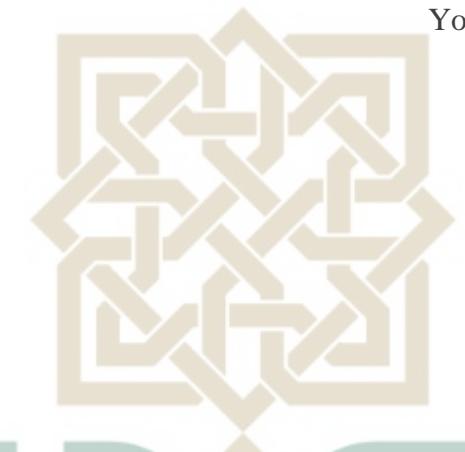
Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis selanjutnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2025

Penulis

Mohammad Bahrul Sidik

18102020070



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MOHAMMAD BAHRUL SIDIK NIM (18102020070). Studi Kualitatif Hambatan dan Kebutuhan Konseling Bagi Mahasiswa Akhir Yang Menunda Skripsi, Fakultas: Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2025.

Fenomena penundaan skripsi menjadi masalah umum yang terjadi di berbagai perguruan tinggi. Mahasiswa kerap kali mengalami hambatan dalam penyelesaian penulisan Skripsi, fenomena serupa juga terjadi di Prodi BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penghambat mahasiswa BKI dan bentuk dukungan konseling yang mereka harapkan untuk membantu mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan yang digunakan yaitu penelitian studi kasus. Prosedur yang digunakan dalam penelitian berupa wawancara, dokumentasi, materi audio dan visual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor yang menjadi penghambat mahasiswa bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan penulisan skripsi yaitu ada dua faktor internal dan eksternal yang meliputi sebagai berikut: 1).Faktor kesehatan 2).Faktor psikologi 3).Faktor motivasi 4).Faktor problem akademik 5).Faktor keluarga 6).Faktor ekonomi. Sedangkan konseling yang dibutuhkan oleh mahasiswa akhir yaitu kebutuhan dukungan emosional berupa pendampingan langsung. motivasi dari pembimbing, serta dukungan moral dari keluarga dan teman angkatan. Selain itu juga dibutuhkan pendampingan dari teman sebaya sehingga berdasarkan hal tersebut, konseling yang dibutuhkan dapat berupa konseling teman sebaya, layanan advokasi dan pendampingan skripsi (tutorial).

Kata Kunci: Hambatan, Kebutuhan konseling, Mahasiswa Akhir, Skripsi

ABSTRACT

MOHAMMAD BAHRUL SIDIK NIM (18102020070). Qualitative Study of Barriers and Counseling Needs for Final-Year Students Delaying Thesis Completion, Faculty: Da'wah and Communication. Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2025.

The phenomenon of thesis delay has become a common issue in various higher education institutions. Students often face obstacles in completing their thesis writing, a similar phenomenon also occurs in the BKI Study Program at Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. Therefore, this study aims to analyze the factors that hinder BKI students and the forms of counseling support they expect to help overcome these obstacles.

This research employs a qualitative research method with a case study approach. The procedures used in this study include interviews, documentation, and audio-visual materials. The results of this study indicate that the factors hindering students in guidance and counseling from completing their thesis writing include two categories: internal and external factors, which consist of the following: 1) Health factors 2) Psychological factors 3) Motivation factors 4) Academic problems 5) Family factors 6) Economic factors. Meanwhile, the counseling needed by final-year students includes emotional support in the form of direct assistance, motivation from supervisors, and moral support from family and peers. Additionally, support from peers is also needed, so based on these findings, the required counseling can take the form of peer counseling, advocacy services, and thesis mentoring (tutorials).

Keywords: Barriers, Counseling Needs, Final-Year Students, Thesis



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	40
BAB II GAMBARAN LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN.....	47
A. Profil Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi	47
B. Subjek Penelitian.....	52
BAB III FAKTOR PENGHAMBAT DAN KEBUTUHAN KONSELING MAHASISWA AKHIR YANG MENUNDA SKRIPSI.....	55
A. Analisis Per Kasus Hambatan dan Kebutuhan Layanan Konseling.....	56
B. Analisis Lintas Kasus (<i>Cross-case Analysis</i>) pada Mahasiswa yang Menunda Skripsi	69

BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	71
----------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelola perguruan tinggi dituntut untuk dapat membantu mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu. Mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan studi dengan beban SKS 144-160 dengan lama studi delapan sampai empat belas semester.² Waktu ideal mahasiswa untuk menyelesaikan studi yaitu delapan semester atau kurang dari delapan semester. Akan tetapi, tidak jarang mahasiswa menyelesaikan studi lebih dari delapan semester.

Proses penyelesaian kuliah bagi seorang mahasiswa hingga saat ini ditandai dengan adanya skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa sebagai tahap akhir dari perjalanan panjang seorang mahasiswa yang juga merupakan titik puncak dari seluruh kegiatan akademik di bangku kuliah.³ Penyelesaian skripsi menjadi syarat wajib untuk mendapatkan gelar sarjana. Selain itu, skripsi berfungsi sebagai bukti kemampuan mahasiswa melalui penelitian yang sejalan dengan bidang studi mereka. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa mampu menentukan jalur karir yang sesuai, baik di bidang akademik maupun keterampilan yang relevan.

²*Buku Pedoman Akademik Universitas.* 2018. Compiled by UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: SUKA-Press, hlm.13.

³Farkhah, Sabrina B., Muhammat Hasanah, and Prianggi Amelasasih. 2022. “*Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam.*” Pengaruh Academic Burnout Terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Vol. 02, no. 01.hlm. 47.

Fenomena penundaan skripsi menjadi masalah umum yang terjadi di berbagai perguruan tinggi. Mahasiswa kerap kali mengalami hambatan dalam penyelesaian penulisan skripsi, tidak sedikit perguruan tinggi yang memberikan *drop out* (DO) kepada mahasiswa yang telah melampaui batas pendidikan yang telah ditentukan. Sebagai salah satu contoh, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti Halima, persentase perilaku menunda skripsi mencapai 45% dari 80 responden. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat mahasiswa yang menunda skripsi berada pada tingkat yang tinggi.⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Siti ‘Aisyah dkk. yang menyebutkan bahwa gambaran penundaan skripsi Mahasiswa TEP 2016 UM, dengan informasi yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa TEP 2016, diketahui sebagian besar mahasiswa yakni 38% atau 25 mahasiswa dengan golongan prokrastinasi sangat tinggi, 40% atau 26 mahasiswa dengan golongan prokrastinasi tinggi, 20% atau 13 mahasiswa dengan prokrastinasi golongan sedang, dan 2% atau 1 mahasiswa dengan prokrastinasi golongan rendah.⁵ Jumlah responen yang memiliki tingkat penundaan skripsi yang tinggi dan sangat tinggi menunjukkan persentase yang besar. Melihat fenomena ini, hendaknya dapat menjadi perhatian serius bagi pihak akademik

⁴Halima, H, Cahaya Khaeroni, and Prabowo A. Widayat. 2023. “PROFETIK.” Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 4, no. 1 (Juli): 87.

⁵Aisyah S, Eka P. Adi, and Agus Wedi. 2021. “JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan.” Studi Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam mengerjakan Skripsi.Vol. 4, no. 4 (November): hlm.363.

dan pembimbing mahasiswa dalam mendampingi mahasiswa akhir untuk meningkatkan persentase kelulusan tepat waktu.

Fenomena serupa juga terjadi pada mahasiswa BKI dan prodi lain di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Menuntaskan skripsi sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh kampus merupakan bentuk tanggung jawab setiap mahasiswa. Tetapi, peneliti menemukan beberapa mahasiswa yang masih belum dapat menyelesaikan skripsinya. Fakta bahwa masih banyak mahasiswa tingkat akhir yang belum menyelesaikan skripsi menimbulkan pertanyaan tentang faktor yang menjadi hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Mahasiswa yang mengalami keterlambatan kelulusan dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi yang tidak stabil, kelemahan dalam kemampuan mengatur diri, malas, kesulitan dalam mengelola waktu seperti ketidakmampuan menentukan prioritas atau memanfaatkan alat bantu manajemen tugas, serta kondisi psikologis tertentu. Faktor eksternal melibatkan pola asuh orang tua dan kondisi lingkungan sosial.⁶ Dalam perjalanan menyelesaikan skripsi, mahasiswa mengalami tantangan unik seperti aktivitas organisasi, kerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidup hingga terganggunya jadwal bimbingan karena dosen sulit untuk ditemui.

⁶Tanjaya, Cindy O., and Debora Basaria. 2024. “*Syntax Admiration*” Gambaran Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Yang Tidak Lulus Tepat Waktu, Vol. 5, no. 12 (Desember): 5455.

Dukungan dari keluarga, teman, atau lingkungan sekitar juga sangat penting dalam membantu mahasiswa menyelesaikan skripsi tepat waktu.⁷ Dukungan emosional yang cukup besar dari keluarga, teman atau lingkungan membantu menjaga motivasi dan semangat mahasiswa meskipun menghadapi berbagai hambatan dalam pengerjaan skripsi. Sementara itu, lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung, seperti kos yang tidak kondusif untuk belajar, turut memperburuk kecenderungan mahasiswa untuk menunda-nunda. Hasil studi pendahuluan dengan observasi lapangan mengungkapkan lingkungan asrama subjek DD cenderung ramai dan suka bermain game. Agar mampu beradaptasi dan bisa bersosialisasi membuat DD seringkali terbawa kebiasaan ikut bermain game.⁸

Penundaan skripsi memberikan dampak negatif bagi mahasiswa.⁹ Disaat teman-teman seangkatannya sudah lulus dan mendapat pekerjaan, mahasiswa yang mengalami penundaan skripsi cenderung akan merasakan kecemasan dan ketakutan terhadap kegagalan, merasa minder karena melihat pencapaian orang lain, malu, *over thinking* dan peningkatan stres yang puncaknya menjadi hambatan perencanaan karir masa depannya.

Seiring berkembangnya permasalahan kehidupan, tekanan psikologis, sosial, dan akademik yang dihadapi individu juga semakin meningkat. Layanan konseling dibutuhkan bagi mahasiswa tingkat akhir. Layanan konseling

⁷*Ibid.*, hlm. 5449.

⁸Observasi subjek DD di asrama. 3 Juli 2025.

⁹Triyono, and Alfin M. Khairi. 2021. “*Jurnal Al Qalam.*” Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam), Vol.19, no. 2 (Desember): hlm.65.

membantu mahasiswa untuk mengetahui penyebab yang menghambat penyelesaian skripsi dan cara untuk mengatasi hambatan tersebut, baik itu hambatan psikologis, akademik, masalah pribadi maupun langkah mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan masa depan setelah lulus. Layanan konseling menyediakan dukungan emosional untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dalam mengatasi masalah. Namun, pada umumnya layanan bimbingan dan konseling cenderung fokus pada penanganan permasalahan disiplin atau pelanggaran tata tertib dan prestasi belajar mahasiswa yang rendah.¹⁰ Oleh karena itu, perlu pelayanan konseling yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Melihat kasus tersebut perlu dilakukan penelitian mendalam mengenai konseling yang dibutuhkan mahasiswa supaya konseling menjadi terarah dan bisa menjadi strategi pencegahan maupun pendampingan.

Belum banyak penelitian kualitatif di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang meneliti tentang faktor penghambat skripsi sekaligus konseling yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang menunda skripsi. Meski beberapa penelitian lain telah menjelaskan secara umum terkait faktor-faktor penghambat skripsi, namun belum diketahui dan dibahas secara spesifik. Hal ini menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih dalam untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat penyelesaian skripsi pada mahasiswa Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dan model konseling

¹⁰Ulfah. 2023. “*Journal Education and Islamic Studies.*” Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi, Vol.1, no.2. hlm.171.

yang dibutuhkan mahasiswa sebagai solusi untuk meminimalisir adanya penundaan skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan akademik dan psikologis yang dialami mahasiswa akhir yang menunda skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga?
2. Bagaimana bentuk dukungan konseling yang mereka harapkan untuk membantu mengatasi hambatan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kebutuhan layanan konseling bagi mahasiswa tingkat akhir yang menunda skripsi dengan tujuan untuk menggali pengalaman, hambatan yang dihadapi dan bentuk dukungan konseling yang diharapkan mahasiswa akhir.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi diri peneliti sendiri maupun bagi pembaca, di antaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran tentang hambatan akademik yang dialami mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi dan bentuk dukungan konseling yang dibutuhkan untuk membantu mengatasi hambatan tersebut.

2. Secara praktis

a. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini memberikan informasi secara mendalam mengenai problematika mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi dan upaya pemberian konseling yang tepat oleh pihak Institusi, sehingga diharapkan ditemukan jalan keluar berupa suatu kegiatan pendampingan, bimbingan atau konseling yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk menghindari penundaan skripsi ke depannya.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa tentang problematika yang dialami mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi yang dapat mempengaruhi fisik, psikologi, kognisi, emosi, dan perilaku sehingga mahasiswa bisa mengambil langkah pencegahan agar tidak mengalami hal serupa.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai gambaran problematika mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran peneliti selama ini, tidak ditemukan adanya penelitian, tesis, ataupun jurnal penelitian sebelumnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengkaji tentang “*Studi Kualitatif Hambatan dan Kebutuhan Konseling Bagi Mahasiswa Akhir yang Menunda Skripsi di Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi*”. Tetapi di sisi lain peneliti menemukan adanya kemiripan dengan penelitian terdahulu lainnya. Adapun penelitian yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian penulis sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Darmansyah, dalam skripsinya terkait “problematika mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi”. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada berbagai masalah yang dialami mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi, mulai dari kesulitan menemukan hal yang akan diteliti, kurangnya kemampuan literasi, kesulitan membagi waktu dengan aktivitas lain, munculnya perasaan jemu, dan kurangnya komunikasi dengan pembimbing.¹¹

Ditemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya penelitian ini memaparkan tentang hambatan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penulis menggunakan pendekatan dengan jenis penelitian studi kasus dan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi.

¹¹ Ahmad Darmansyah, *Problematika Mahasiswa Semester Akhir dalam Menyelesaikan Tugas Akhir KKU Skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry*, Skripsi (Banda Aceh: Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2022), hlm.53.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Partiyah pada tahun 2021 dalam skripsinya terkait “Analisis Faktor Penghambat dalam Menghadapi Skripsi”. Hasil pengkajiannya memaparkan bahwa mahasiswa memiliki hambatan dengan minat dan motivasi diri.¹² Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu sama-sama meneliti permasalahan pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis metodologi penelitian, penulis menggunakan jenis pendekatan studi kasus, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan jenis pendekatan fenomenologi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah pada tahun 2021 dalam skripsinya yang berjudul “Hambatan Penyelesaian Penulisan Skripsi”. Dalam hasil skripsinya menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor yang menjadi penghambat mahasiswa bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan penulisan skripsi ada dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal yang meliputi sebagai berikut: 1) Faktor kesehatan, 2) Faktor psikologi, 3) Faktor motivasi, 4) Faktor problem akademik, 5) Faktor keluarga, 6) Faktor ekonomi.¹³

¹²Partiyah, *Analisis Faktor Penghambat Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menghadapi Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Lampung*, Skripsi (Lampung: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Lampung, 2021), hlm.36.

¹³Hidayah, N. *Hambatan Penyelesaian Penulisan Skripsi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung*, Skripsi (Lampung: Jurusan BK Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Raden Intan), hlm. 55.

Ditemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dan peneliti. Persamaannya ialah memaparkan tentang problematika mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi dan menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada jenis metode kualitatifnya, penulis menggunakan pendekatan penelitian studi kasus sedangkan peneliti terdahulu menggunakan jenis pendekatan fenomenologi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fiona Rohma pada tahun 2023 dalam Skripsinya yang berjudul “Problematika Mahasiswa Tingkat Akhir Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember dalam menyusun skripsi”. Dalam hasil penelitian skripsinya menyatakan Problematika mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi antara lain: lemahnya pemahaman mengenai metodologi penulisan skripsi, kurang memiliki keterampilan dalam menulis karya tulis ilmiah, mengalami hambatan dalam menemukan problematika penelitian, mengalami hambatan dalam menyusun kajian pustaka dikarenakan terbatasnya literatur yang relevan dengan problematika penelitian, mengalami kendala dalam proses pengumpulan data, kesulitan dalam menganalisis data dan menarasikan pembahasan hasil temuan penelitian, mengalami kendala dalam proses bimbingan, prokrastinasi akademik, kesulitan finansial atau ekonomi, menikah atau memiliki kesibukan lain, seperti bekerja dan mengajar,

terbatasnya fasilitas dalam mengerjakan skripsi dan tidak terbiasa berargumentasi.¹⁴

Sedangkan upaya dalam mengatasi problematika yang dialami mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi, diantaranya melakukan kegiatan lain yang disukai, seperti: jalan-jalan, makan-makan, tidur, mendekatkan diri kepada Allah, memberikan afirmasi positif kepada diri sendiri dan melakukan *self talk*, membuat target penyusunan skripsi, rajin untuk melakukan bimbingan, dan joki skripsi.

Ditemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dan peneliti. Persamaannya ialah memaparkan tentang problematika mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penulis menggunakan pendekatan dengan jenis penelitian studi kasus dan peneliti terdahulu menggunakan pendekatan fenomenologi.

5. Cindy Oktavia tanjaya dan Debora Basaria dalam penelitiannya yang berjudul “Gambaran Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa yang Tidak Lulus Tepat Waktu”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor internal mahasiswa menunda skripsi, seperti rendahnya motivasi, kurangnya kemampuan pengaturan diri, dan strategi berpikir yang tidak optimal. Faktor eksternal, termasuk pola asuh orang tua, dukungan sosial yang terbatas, dan

¹⁴Rahma, F. *Problematika Mahasiswa Tingkat Akhir Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Menyusun Skripsi*, Skripsi (Jember, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan), hlm. 70.

lingkungan akademik yang kurang kondusif, turut memengaruhi terjadinya penundaan tersebut.¹⁵

Dalam hal ini yang membedakan dari peneliti sebelumnya yaitu fokus penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini berfokus pada hambatan dan konseling yang dibutuhkan mahasiswa, sedangkan penelitian sebelumnya tentang berfokus pada analisis penyebab dan dampak dari menunda skripsi.

F. Kerangka Teori

1. Hambatan

Menurut KBBI, hambatan berarti halangan atau rintangan yang dapat menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan menjadi terganggu atau tidak terlaksana dengan baik. Hambatan juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memperlambat laju suatu proses atau kegiatan.¹⁶ Adapun hambatan yang dimaksud peneliti yaitu segala masalah atau kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi terbagi menjadi dua, sebagai berikut:

a. Hambatan Internal

Hambatan internal merupakan hambatan yang mempengaruhi perilaku dalam diri individu sendiri, sebagai berikut:

¹⁵Tanjaya, Cindy O., and Debora Basaria. 2024. “*Syntax Admiration.*” Gambaran Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Yang Tidak Lulus Tepat Waktu, Vol.5, no. 12 (Desember):hlm. 5444.

¹⁶KBBI, “*Hambatan*”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hambatan>, diakses tanggal 13 Juli 2025, pukul 01.50.

1) Kondisi fisik individu

Kondisi fisik atau keadaan kesehatan individu sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktifitas apapun termasuk mengerjakan skripsi. Fisik yang lemah dan cepat lelah menjadikan seseorang malas melakukan aktifitas apapun. Kondisi fisik yang lemah tidak serta merta disebabkan karena penyakit, namun banyak dari kalangan mahasiswa yang kurangnya menjaga pola makan, menjaga waktu istirahat dan menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani. Tidak jarang kondisi fisik yang kurang fit disebabkan oleh mahasiswa itu sendiri, namun tidak bisa dipungkiri ada orang yang memang diberi cobaan penyakit.

2) Kondisi psikologis individu

Kepribadian individu turut andil menjadi faktor penghambat penyelesaian skripsi. Aspek perilaku yang dapat berpengaruh yaitu gagalnya individu dalam memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas, perbedaan antara keinginan dan perilaku sebenarnya. Perasaan cemas kerap kali dirasakan oleh mahasiswa akhir dikarenakan sudah menunda terlalu lama yang akhirnya menimbulkan rasa malu sehingga menghambat mahasiswa untuk bergerak menyelesaikan tanggung jawab skripsi.

Mahasiswa yang rendah motivasi belajarnya dan kurang dorongan dalam diri untuk mengerjakan skripsinya sering kali menjadikan skripsi bukanlah sebagai tujuan utama. Hal ini yang menyebabkan mahasiswa menunda-nunda dalam mengerjakan skripsinya.¹⁷

b. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal merupakan faktor-faktor penghambat yang berasal dari luar individu.

1) Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua juga bisa menjadi penyebab terhambatnya penyelesaian skripsi. Pola asuh orang tua yang otoriter menjadi sebab timbulnya terhambatnya kemampuan kognitif mahasiswa karena tidak diberikannya ruang untuk mengekspresikan diri.¹⁸ Berbeda dengan pola asuh demokratis yang memberikan ruang untuk mengekspresikan diri bagi anak, sehingga secara mental anak mampu mengerjakan tugas dan sadar akan tanggung jawabnya, bukan mengerjakan sesuatu karena keterpaksaan.

2) Kondisi lingkungan

Lingkungan menjadi faktor penghambat penyelesaian skripsi.

Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dan kurang pengawasan

¹⁷Tanjaya, Cindy O., and Debora Basaria. 2024. “*Syntax Admiration*” Gambaran Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Yang Tidak Lulus Tepat Waktu, Vol. 5, no. 12 (Desember): hlm.5449.

¹⁸*Ibid.*, hlm.12-13

akan cenderung mempengaruhi semangat mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Teori *behavioristik* berpendapat bahwa perilaku manusia sebagian besar ditentukan oleh lingkungan. Stimulus dari lingkungan akan menghasilkan respon dari individu, dan perilaku yang diberikan penguatan akan cenderung diulang-ulang.¹⁹ Kesimpulan dari teori tersebut bahwa semakin kondusif lingkungan maka semakin besar potensi seseorang menjadi pribadi yang disiplin untuk mengerjakan yang seharusnya menjadi prioritas. Namun sebaliknya, jika lingkungan tempat tinggal tidak kondusif maka semakin besar pula peluang mahasiswa mengalami penundaan skripsi.

2. Konseling

a. Pengertian

Istilah konseling secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *counseling*, yang merupakan bentuk infinitif atau bentuk masdar dari kata kerja *to counsel*, yang berarti memberikan nasihat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara langsung atau *face to face*. Sedangkan menurut istilah, konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) dalam rangka mengatasi problema kehidupannya secara *face to face* (tatap muka) atau kontak

¹⁹Helmi, Alvin F. 2021. "Buletin Psikologi." Beberapa Teori Psikologi Lingkungan, Vol. 7, no. 2 (Desember): hlm.7.

langsung dengan wawancara sesuai dengan keadaan individu yang dihadapinya sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya.²⁰

Istilah konseling digunakan untuk menggantikan istilah penyuluhan yang selama ini menyertai kata bimbingan, yaitu kesatuan istilah bimbingan dan penyuluhan. Penyuluhan sama artinya dengan konseling. Secara etimologis kata konseling berasal dari bahasa latin *consilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Dalam buku bimbingan dan konseling yang ditulis oleh Daryanto dan Farid, konseling menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Rogers.

Konseling merupakan serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.

- 2) Robinson

Konseling merupakan segala bentuk hubungan antara dua orang yaitu seorang klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.²¹

Beberapa pendapat ahli yang sudah dijelaskan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang sedang mengalami hambatan dalam

²⁰Sodik, A. 2017. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. hlm. 4.

²¹Yaqin, Muhammad A., and David A. Setyawan. 2024. "Counseling For All." Peran Guru Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Vol. 4, no. 1 (Maret): hlm. 37.

mencapai tugas. Dalam perkembangannya, layanan bantuan ini dilakukan oleh orang yang ahli atau disebut dengan konselor yang bertujuan agar individu yang sedang mengalami hambatan dapat menyelesaikan hambatannya dan dapat mencapai tugas perkembangannya.

b. Sejarah

Sejarah konseling dikemukakan oleh Miller dalam abror sodik meringkaskan bahwa sejarah perkembangan bimbingan dan konseling ke dalam lima periode.²² sebagai berikut:

Periode pertama, perkembangan gerakan bimbingan pada awalnya diprakarsai oleh Frank Person pada tahun 1908. Pada periode ini pengertian bimbingan baru mencakup bimbingan jabatan. Pada masa itu bimbingan baru dilihat sebagai usaha mengumpulkan berbagai keterangan tentang individu dan tentang jabatan, kemudian kedua keterangan tersebut digunakan untuk menentukan jabatan yang paling tepat untuk individu yang dimaksudkan

Periode kedua, gerakan bimbingan lebih menekankan pada bimbingan pendidikan. Dalam tahap ini bimbingan dirumuskan sebagai totalitas pelayanan yang secara keseluruhan dapat diintegrasikan ke dalam upaya pendidikan. Pada periode kedua ini rumusan konseling belum dimunculkan.

²²Abror Sodik. 2017. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. hlm. 7.

Periode ketiga, pelayanan bimbingan tidak hanya disangkut-pautkan dengan usaha-usaha pendidikan atau mencocokkan individu dengan jabatan-jabatan tertentu saja, melainkan juga bagi peningkatan mental.²³ Pada keseluruhan upaya bimbingan ditekankan adanya upaya untuk membantu penyesuaian diri individu terhadap dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat. Pada periode inilah rumusan tentang *counseling* dimunculkan. Para ahli bimbingan pada periode ketiga ini menyadari bahwa yang mereka lakukan bukan hanya sekedar menyediakan bimbingan, tetapi mereka membantu individu memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan yang kadang terasa amat pelik dan membesar. Rumusan konseling yang muncul pada periode ketiga ini secara nyata memperlihatkan bahwa konseling merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan di antara sejumlah pelayanan lainnya. Bahkan lebih menonjolkan peranan pentingnya konseling di antara bentuk-bentuk pelayanan bimbingan, sampai-sampai konseling disebut sebagai jantungnya bimbingan.

Periode keempat, gerakan bimbingan menekankan pada pentingnya proses perkembangan individu. Pada periode ini pelayanan bimbingan dihubungkan dengan usaha individu untuk memenuhi tugas-tugas perkembangannya dalam mencapai kematangan dan kedewasaan.

Periode kelima, dalam periode ini tampak adanya dua arah yang berbeda, yaitu kecenderungan yang ingin kembali pada periode pertama

²³ *Ibid.*, hlm. 8

dan kecenderungan yang ingin lebih menekankan pada rekonstruksi sosial dan personal dalam rangka membantu memecahkan masalah individu.²⁴

Bimbingan dan Konseling (BK) di Indonesia memiliki sejarah perkembangan yang menarik. Bimbingan dan Konseling pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1960. Pada tahun 1976 Bimbingan dan Konseling baru resmi diakui di Sekolah. Pada saat itu terjadi kerancuan dalam pengimplementasian SK Menpan no. 26 tahun 1989 terhadap penyelenggaraan bimbingan di Sekolah. Kerancuan tersebut salah satunya karena semua guru dianggap dapat diserahi tugas melaksanakan pelayanan atau bimbingan penyuluhan. Kerancuan ini mengakibatkan pelayanan BP menjadi kacau baik dalam pemahaman maupun praktiknya.²⁵

Perkembangan berikutnya disebut dengan masa konsolidasi yaitu tahun 1999 sampai 2000. Pada saat ini dalam upaya mengurangi kekacauan pemberian layanan dibentuk pola layanan BK. Pola yang dicetuskan pertama kali yaitu BK Pola 17. Pola ini dianggap membantu kejelasan ranah kerja guru BK, sehingga seiring perkembangannya pola ini terus dikembangkan.

BK pola 17 kemudian dikembangkan menjadi BK 17 plus pada masa lepas landas. Program Bimbingan dan Konseling pola 17 plus dianggap lebih baik karena memiliki pola yang lebih rinci. Pola 17 terdiri dari 6

²⁴Ibid., hlm.9.

²⁵Eni Rakhmawati. 2023. “*La-tahzan.*” Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Pendidikan: Aktualisasi Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Indonesia, Vol.15, no. 2 (November): hlm.172.

bidang bimbingan, 9 layanan dan 6 layanan pendukung yang sesuai dengan norma yang berlaku.²⁶ Empat bidang layanan tersebut meliputi bidang karir, belajar, sosial dan pribadi. Sembilan Layanan meliputi orientasi, penempatan dan penyaluran, konseling, perorangan, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, informasi, pembelajaran, dan kelompok. Sedangkan lima kegiatan pendukung meliputi instrumentasi BK, konferensi kasus, alih tangan kasus, himpunan data dan kunjungan rumah.

Sejarah bimbingan dan konseling tersebut menyadarkan kita betapa program yang baik membutuhkan waktu yang lama untuk berkembang, melewati ujian masa dengan berbagai macam kendala yang menghadang. Namun, melalui perjuangan terus menerus, akhirnya di Indonesia bimbingan dan konseling mendapat perhatian yang besar dari pemerintah.

c. Tujuan

Secara garis besar tujuan konseling dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum konseling yaitu untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagian hidup di dunia maupun akhirat. Sedangkan tujuan khusus konseling yaitu: (1) untuk membantu individu agar tidak menghadapi masalah, (2) untuk membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi, (3) untuk membantu individu memelihara dan mengembangkan

²⁶Ibid., hlm. 11

situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²⁷

d. Fungsi Konseling

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

3) Fungsi Pengentasan

Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya.

²⁷Ibid., hlm.12-13

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

5) Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.²⁸

e. Asas-asas dalam Bimbingan Konseling

Dalam penyelenggaraan pelayanan konseling harus memegang teguh kaidah-kaidah konseling yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan konseling. Asas-asas yang dimaksud yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kegiatan, asas alih tangan, asas tutwuri handayani. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) **Asas Kerahasiaan.** Asas kerahasiaan ini menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan. Dalam hal ini guru pembimbing

²⁸Abror Sodik. 2017. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. hlm. 4.

berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

- 2) Asas Kesukarelaan. Jika asas kerahasiaan benar-benar sudah tertanam pada diri siswa atau klien, maka sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan.
- 3) Asas Keterbukaan. Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik klien maupun konselor harus bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekadar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi dalam hal ini lebih penting dari masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.
- 4) Asas Kekinian. Masalah individu yang ditanggulangi merupakan masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan masalah yang akan dialami masa mendatang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Dia harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain.
- 5) Asas Kemandirian. Dalam memberikan layanan pembimbing hendaklah selalu menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan sampai orang yang dibimbing itu menjadi tergantung kepada orang lain, khususnya para pembimbing atau konselor.

- 6) Asas Kegiatan. Usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.
- 7) Asas Kedinamisan. Upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan dalam individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekadar mengulang-ulang hal-hal lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju.
- 8) Asas Keterpaduan. Layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaanya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.
- 9) Asas Kenormatifan. Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu ataupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
- 10) Asas Keahlian. Usaha layanan bimbingan dan konseling secara teratur, sistematik dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapatkan latihan

secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.

- 11) Asas Alih tangan. Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas ini mengalih-tangankan klien tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.
- 12) Asas Tutwuri handayani. Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing.²⁹

f. Bentuk-bentuk Layanan Konseling

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan bimbingan konseling yang membantu klien untuk lebih memahami lingkungan universitas yang baru mereka masuki, sehingga dapat membantu mereka menyesuaikan diri dengan lancar di lingkungan belajar yang baru.³⁰ Layanan orientasi bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada lingkungan baru yang mereka masuki. Layanan orientasi membantu individu beradaptasi dengan lingkungan baru. Pentingnya peserta didik mengarahkan diri pada informasi yang mereka dapatkan,

²⁹Abror Sodik. 2017. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. hlm. 17.

³⁰Syafriana, H. Nasution dan Abdullah “*Bimbingan Konseling (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*”. (Colorado: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)), hlm. 65.

memahami sumber informasi, memanfaatkan kegiatan kelompok, dan memilih peluang sesuai minat dan kemampuan

2) Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik untuk menerima dan memahami berbagai informasi, termasuk informasi pendidikan dan informasi jabatan, yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan dasar pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.³¹

Tujuan dari layanan informasi merupakan untuk memungkinkan para penerima layanan untuk memasukkan informasi tertentu dan membantu dalam pemecahan masalah. Informasi mengenai peserta didik merupakan pengetahuan pribadi yang diperlukan oleh peserta didik, mencakup detail tentang dirinya berdasarkan catatan dan pandangan pembimbing serta guru-guru. Tujuan dari hal tersebut merupakan untuk mengajarkan peserta didik agar dapat menjaga diri dengan baik dan mendorong mereka untuk terus berkembang.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan mengalokasikan mereka ke dalam kelompok atau posisi yang tepat berdasarkan karakteristik pribadi mereka, bakat, minat, tujuan hidup, dan pencapaian akademik.³² Hal ini bertujuan agar siswa

³¹*Ibid*, hlm.65

³²*Ibid*, hlm.66

mendapatkan kesempatan optimal untuk mengembangkan diri. Dalam artian yang lebih luas, layanan penempatan dan penyaluran merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengkoordinasikan dan memfasilitasi proses penempatan individu ke dalam situasi atau lingkungan yang memungkinkan mereka mengambil manfaat dari pengalaman yang relevan, menyesuaikan diri dengan baik, memperoleh informasi yang bermanfaat, serta memberikan kontribusi secara umum.

4) Layanan Penguasaan Konten

Merupakan Layanan yang membantu klien meningkatkan keterampilan belajar dengan materi yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan tantangan mereka. Tujuannya Agar peserta didik dapat menguasai berbagai aspek dalam kemampuan dan kompetensi tertentu secara terpadu, layanan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka. Tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran merupakan agar individu dapat menempatkan diri dalam situasi yang mendukung Masa depan yang cerah.

5) Layanan konseling perorangan

Layanan konseling yang memberikan dukungan kepada klien dalam menghadapi masalah pribadi, melalui arahan yang langsung dari guru pembimbing. Menurut Gibson dan Mitchell, merupakan sebuah hubungan yang memberikan bantuan secara individu dengan menitikberatkan pada pengembangan dan penyesuaian diri, serta

memenuhi kebutuhan dalam hal pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.³³

Konseling perorangan merupakan sebuah pertemuan antara konselor dan klien yang berfokus pada terjalinnya hubungan, bimbingan yang bersifat kompatibel, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan karakter klien. Mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Beragam materi yang dapat diangkat melalui layanan konseling perorangan ini memiliki cakupan yang luas dan tidak terbatas. Layanan ini diselenggarakan untuk menangani masalah peserta didik secara individual di berbagai bidang bimbingan, seperti bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Sehubungan dengan fungsi-fungsi konseling, tujuan khusus layanan konseling individual diantaranya termasuk pemahaman, pengentasan, pengembangan dan pemeliharaan, serta pencegahan masalah. Bertujuan untuk membantu klien memahami masalahnya, mengatasi masalah dengan tindakan yang tepat, serta mengembangkan potensi dan mencegah masalah yang mungkin muncul di masa depan.

6) Layanan Konseling kelompok

Konseling kelompok melibatkan hubungan antara guru pembimbing dan anggota dengan rasa penerimaan, kepercayaan, dan

³³*Ibid*, hlm.67

rasa aman yang mendalam. Dalam hubungan ini, anggota belajar menghadapi perasaan dan pikiran yang mengganggu serta meningkatkan keberanian dan keyakinan diri.³⁴ Interaksi dalam kelompok konseling penting untuk menciptakan unsur terapeutik, dan akan efektif jika semua anggota kelompok merasa diterima, memahami harapan dan tanggung jawab mereka, serta siap untuk bersikap terbuka dan mendukung anggota lain. Partisipasi aktif dengan komunikasi yang jujur dan penerimaan umpan balik juga diperlukan untuk keberhasilan dalam proses transformasi pribadi dalam kelompok konseling. Menerima norma praktis dalam interaksi kelompok juga penting untuk mencapai tujuan bersama.

7) Layanan Konsultasi

Dalam KBBI Konsultasi merupakan Pertukaran pikiran untuk mencapai kesimpulan optimal.³⁵ Konsultasi medis merupakan pertemuan pemberi layanan kesehatan dan pasien untuk penyelidikan penyebab penyakit dan penanganannya.³⁶ Konsultasi Program bimbingan konseling memberikan bantuan teknis untuk mengatasi permasalahan yang menghambat efektivitas peserta didik Pelayanan konsultasi melibatkan dua tahap, yaitu konsultasi antara konsultan dan konsulti dan penanganan oleh konsulti terhadap pihak ketiga. Proses

³⁴*Ibid*, hlm.68

³⁵ <https://kbbi.web.id/konsultasi>, diakses pada 30 Juli 2025, pukul 19.15.

³⁶*Ibid*, hlm.68

ini melibatkan tahapan mulai dari perencanaan hingga penilaian untuk memastikan keberhasilan layanan secara maksimal.

8) Layanan Mediasi

Merupakan layanan yang memfasilitasi penyelesaian konflik antara peserta didik dan orang lain melalui mediator yang berperan sebagai penengah. Istilah mediasi berkaitan dengan konsep media yang berasal dari istilah medium yang memiliki arti sebagai perantara. Layanan mediasi merupakan suatu bentuk bantuan kepada dua pihak atau lebih yang tengah menghadapi situasi pertikaian. Dalam pelayanan mediasi, konselor berinteraksi dengan klien (peserta didik) Hubungan antara dua pihak atau lebih. Layanan mediasi bertujuan untuk membangun hubungan yang positif di antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik dengan tujuan merubah kondisi negatif menjadi kondisi yang harmonis.

9) Layanan Advokasi

Layanan advokasi merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau peserta didik untuk mendapatkan kembali hak-haknya yang mungkin dilalaikan atau diperlakukan tidak adil sesuai dengan sifat karakter yang bijaksana dan terpuji.³⁷ Permendikbud nomor 111 tahun 2014 menyebutkan bahwa layanan advokasi tergolong dalam kategori layanan di luar kelas.³⁸ Pelayanan advokasi dalam bimbingan

³⁷ *Ibid*, hlm.69

³⁸<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/11/permendikbud-no-111-tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling.pdf>, diakses pada 4 Agustus 2025, pukul 13.40

dan konseling ditujukan untuk membantu klien mengatasi pengaruh atau rintangan yang menghalangi hak-haknya, sehingga persoalan dapat teratasi dengan optimal.

Layanan advokasi melibatkan beberapa komponen, seperti ahli bimbingan yang harus memiliki kemampuan komunikasi dan negosiasi serta memanfaatkan hubungan dengan baik. Konselor perlu memiliki WPKNs yang komprehensif dalam memberikan pelayanan terkait pelanggaran hak klien. Korban pelanggaran hak diberikan upaya agar kondisi merugikan tidak terulang, hak-hak klien yang dilanggar akan dikembalikan. Pihak-pihak yang terlibat dapat memiliki dampak yang bervariasi, mulai dari ringan hingga berat.

10) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau dalam kelompok guna membantu kelompok tersebut tumbuh, berkembang, serta mandiri. Layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar tentang pendidikan, karier, pribadi, dan sosial dengan dukungan finansial yang lebih efisien.³⁹

Layanan bimbingan kelompok dapat memberikan manfaat kepada banyak individu sekaligus perhatian terhadap manfaat yang

³⁹ *Ibid*, hlm.70

lebih luas dari layanan tersebut menjadi penting di era efisiensi menjadi fokus utama memperluas jangkauan layanan jasa menjadi kunci untuk menjangkau lebih banyak konsumen secara efisien, sehingga layanan kelompok menjadi semakin menarik Berdasarkan pandangan beberapa ahli, Misi utama dari layanan bimbingan kelompok merupakan membentuk karakter individu sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan penuh harmonis, dinamika, produktivitas, kreativitas, dan adaptabilitas yang optimal sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

g. Konseling dalam Perspektif Islam

Keberadaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam arti sederhana dan hakiki sudah ada sejak dahulu kala. Sejarah telah menjabarkan bahwa Nabi Adam as pernah merasa berdosa dan bersalah kepada Allah Swt. dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al Baqarah ayat 36:

فَأَرْلَهُمَا الشَّيْطَنُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ وَقُلْنَا اهْبِطُوا

بعضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقْرٌ وَمَتَاعٌ إِلَى حِينٍ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya: Lalu keduanya digelincirkan oleh setan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."⁴⁰

Perasaan berdosa merupakan salah satu permasalahan yang perlu ditangani dalam bimbingan dan konseling. Pada akhirnya, perasaan

⁴⁰Al-Qur'an Surah Al baqarah Ayat 36

berdosa dan rasa bersalah yang dirasakan oleh Nabi Adam as dihapuskan dengan hidayah Allah Swt. Dijelaskan pada ayat berikutnya, yang artinya:

“Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhan, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.(Q.S. Al-Baqarah[2]: 37).⁴¹

Banyak contoh-contoh bimbingan dan konseling yang telah dilakukan oleh para rasulullah dan para sahabat nabi dizamannya. Namun, mereka tidak menamakannya sebagai bimbingan dan konseling. Walaupun, jika dilihat dari segi disiplin ilmunya, memang terdapat perbedaan.

Bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh para nabi dan para shahabat merujuk pada kitab suci yang diturunkan oleh sang pencipta, Allah Swt. Alquran merupakan pedoman hidup umat Islam yang di dalamnya penuh dengan ajaran, bimbingan, dan contoh proses, termasuk bimbingan dan konseling. Bahkan, Allah Swt dalam menyampaikan ayat-ayatnya banyak berupa bimbingan dan konseling.⁴²

Menurut Kamal Ibrahim Mursi aktifitas konseling yang dijumpai pada zaman klasik Islam dikenal dengan nama hisbah atau ihtisab, konselornya disebut muhtasib, dan klien dari hisbah tersebut dinamakan muhtasab'alaih. Khalifah Umar bin Khattab merupakan orang pertama yang mengatur pelaksanaan hisbah sebagai suatu sistem dengan merekrut

⁴¹Al-Qur'an Surah Al baqarah Ayat 37

⁴²Jannatun Aini, Hasep Saputra, and Emmi K. Harahap. 2024. "Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)." Bimbingan dan Konseling Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits, Vol.1, no. 4 (Juli): hlm.83.

dan mengorganisir muhtasib (konselor). Kemudian, ia menugaskan mereka ke segala pelosok negeri kaum muslimin guna membantu orang-orang yang bermasalah. Khalifah berikutnya juga meneruskan kebijaksanaan Umar sehingga ketika itu jabatan muhtasib menjadi jabatan yang terhormat di mata masyarakat.⁴³

3. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu mahasiswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Mahasiswa tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu mahasiswa juga disebut sebagai makhluk sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain tidak jarang muncul perbedaan pendapat yang memicu konflik antar individu. Selain itu, kebutuhan akan selalu bertambah seiring dengan perkembangan seorang individu. Mahasiswa merupakan masa peralihan dari masa remaja memasuki masa dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun.⁴⁴ pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa.

⁴³*Ibid.*, hlm.84.

⁴⁴Nurul Hidayah, *Hambatan Penyelesaian Penulisan Skripsi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung*, Skripsi (Lampung: Jurusan BK Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Raden Intan), hlm.19.

Menurut Siswoyo dalam Nurul Hidayah, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.⁴⁵ Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi Seorang

4. Perilaku Menunda

Perilaku menunda yang dimaksud peneliti merupakan sikap menunda mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Perilaku menunda dikemukakan oleh Wolter dalam Siti Mulyana bahwa perilaku menunda merupakan suatu pencapaian yang gagal dalam mengerjakan tugas akademik dikarenakan adanya keengganan mahasiswa dalam mengerjakan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan. Perilaku menunda dapat dipahami sebagai kebiasaan buruk yang terus berulang yang dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan cenderung ke arah negatif.⁴⁶

Pengaruh negatif yang disebabkan dari perilaku suka menunda-nunda memberikan dampak pada individu itu sendiri maupun kelompok tertentu. Penundaan skripsi cenderung akan membuat pelaku memiliki perasaan bersalah, menyesal, dan rasa malu yang akan berubah menjadi tembok

⁴⁵Ibid., hlm.20.

⁴⁶ Siti Mulyana. 2018. “*Jurnal Ilmiah Counsellia.*” Prokrastinasi Akademik dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Vol. 8, no. 1 (Mei):hlm. 46-47.

penghalang untuk mencapai tujuan. Pengerjaan tugas yang kurang optimal akan menyebabkan keterlambatan pada kelulusan studi nantinya. Walaupun sudah disadari, namun karena sudah terlanjur menunda akan sangat sulit bagi mahasiswa untuk bangkit menyelesaikan skripsinya.

a. Bentuk-bentuk Penundaan

Berbagai bentuk prokrastinasi dapat dilakukan oleh siapapun dan dapat dilakukan pada semua jenis pekerjaan, dikutip dari Siti Mulyana, menurut teori Ferrari bentuk prokrastinasi terbagi menjadi dua jenis, antara lain sebagai berikut:⁴⁷

1) *Functional Procrastination*

Merupakan menunda pekerjaan atau tugas dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat. Prokrastinasi ini seperti penundaan yang disebabkan oleh kondisi fisik dan psikis

2) *Dysfunctional Procrastination*

Yaitu menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang tidak berdasarkan tujuan, kinerja yang buruk dan menciptakan masalah. Ada dua jenis *dysfunctional procrastination* berdasarkan tujuan menunda, pertama *decisional procrastination* merupakan menunda suatu keputusan, merupakan suatu upaya untuk menghindari potensi stres, dan adaptasi untuk membuat keputusan yang penuh tekanan.

Menunda keputusan terkait dengan kelupaan, kegagalan proses

⁴⁷Siti Mulyana, "Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling" Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 8 No.1 (Mei 2018) hlm 48

kognitif, tetapi tidak terkait dengan kurangnya kecerdasan seseorang.

Jenis yang kedua dari *dysfunctional procrastination* merupakan *avoidance procrastination* dan *behavioral procrastination*, yang merupakan penundaan perilaku. Penundaan dilakukan untuk menghindari tugas yang dianggap tidak menyenangkan dan sulit.

b. Ciri-ciri Penundaan Akademik

Ferrari dalam buku teori-teori psikologi berpendapat bahwa perilaku menunda mempunyai dua arti yaitu, menunda merupakan kebiasaan berbahaya karena kemalasan, menunda dianggap sebagai kebiasaan yang berguna untuk menghindari pekerjaan yang tidak terlalu penting.⁴⁸ Ferrari dkk mengemukakan juga bagaimana seseorang bisa melakukan prokrastinasi dapat diamati ciri-ciri tertentu.⁴⁹ Berikut merupakan keterangannya:

1) Penundaan memulai dan menyelesaikan tugas

Seseorang yang melakukan penundaan sebetulnya sudah mengetahui tugas yang dihadapinya harus segera terselesaikan. Akan tetapi sering terjadi menunda-nunda untuk memulai dan menyelesaikan skripsi.⁵⁰ Penundaan yang terjadi dalam mengerjakan skripsi karena kurangnya pemahaman serta kurangnya referensi yang

⁴⁸M Nur Ghufron & Risnawati S, Teori-Teori Psikologi (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.158

⁴⁹*Ibid.* hlm. 158

⁵⁰*Ibid.* hlm. 158

dimiliki oleh mahasiswa mengakibatkan mahasiswa terlambat menyelesaikan skripsi.

2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas

Orang yang melakukan penundaan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk menyelesaikan skripsi, daripada waktu yang dibutuhkan orang lain pada umumnya.⁵¹ Selain itu, pelaku penundaan akan menghabiskan waktu untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Mahasiswa juga akan melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian tugas misal dia akan menghabiskan scroll tik-tok, IG atau media sosial lainnya dengan alasan untuk mendatangkan mood. Tindakan tersebut yang mengakibatkan seseorang tidak berhasil dalam menyelesaikan tugas. Terlalu banyaknya alasan, banyaknya mengeluh dan lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam orang yang suka menunda-nunda.

3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seseorang yang suka menunda-nunda mempunyai kesulitan dalam mengatur waktu.⁵² Sering terjadi orang dengan kebiasaan menunda sudah menentukan kapan mulai mengerjakan dan menyelesaikan tugas, Namun ketika saat nya tiba dia tidak melakukan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan atau ditargetkan misal

⁵¹*Ibid.* hlm. 159

⁵²*Ibid.* hlm. 159

seperti mahasiswa dalam penggerjaan skripsi, membutuhkan waktu lama, mahasiswa menganggap bahwa tugas yang dihadapinya merupakan beban hidup, takut ketika hasil tugasnya kurang bagus, sulit membagi waktu dengan aktivitas lain. sehingga penggerjaan tugas skripsi menjadi banyak ditunda dengan aktivitas lain dan menyebabkan timbulnya perilaku prokrastinasi.

4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Pola pikir yang mendasari untuk healing sebelum mengerjakan tugas tetapi kenyataannya setelah itu, dia tidak membuka tugas yang sudah ditargetkan sehingga akan terbiasa juga untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.⁵³ Kebiasaan yang sering terjadi juga bagi orang yang menunda-nunda lebih senang scroll tiktok, IG, twitter dan youtube. Sehingga menyita waktu cukup banyak untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaiannya. Dari pemaparan di atas, Perilaku prokrastinasi ini memiliki dampak negatif terhadap kehidupan individu secara keseluruhan termasuk dalam kehidupan keseharian tidak hanya dalam akademik saja.

⁵³*Ibid.* hlm. 159

5. Skripsi

Pengertian Skripsi atau Tugas Akhir merupakan karya tulis ilmiah seorang mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana.⁵⁴ Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian dengan topik yang sesuai dengan bidang studinya. Skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar sarjana strata satu. Biasanya, skripsi menjadi salah satu syarat kelulusan. Skripsi merupakan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku dalam suatu bidang ilmu. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang wajib dikerjakan oleh setiap mahasiswa yang mengambil jenjang program studi strata satu (S-1), sebagai tugas akhir dalam studi mereka. Skripsi juga merupakan bukti yang menunjukkan kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah pendidikan sesuai dengan bidang studinya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mencari fakta-fakta secara langsung sesuai kondisi yang sebenarnya terkait dengan hambatan dan kebutuhan konseling pada mahasiswa akhir. Hal

⁵⁴Nurul Hidayah, *Hambatan Penyelesaian Penulisan Skripsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, Skripsi (Lampung: Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci.⁵⁵

1. Subjek dan Objek Penelitian

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan peneliti meliputi identifikasi informan atau subjek penelitian. Peneliti menentukan subjek yang sesuai dengan karakteristik penelitian, kemudian menghubungi subjek dan meminta kesediaan subjek sebagai informan. Pada penelitian ini terdapat subjek dan objek penelitian sebagai berikut:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian, informan atau responden juga dapat dinamakan sebagai sumber data.⁵⁶ Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa yang mengalami penundaan dalam mengerjakan tugas akhir atau skripsi di atas semester dua belas yang dipilih dengan cara *purposive sampling*. Informan tidak diambil secara acak, namun informan harus menguasai informasi dari objek yang diteliti.. Pemilihan kriteria informan disesuaikan berdasarkan tujuan penelitian, diantaranya; (1) Mahasiswa tingkat akhir lebih dari dua belas semester, (2) Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (3) Mengalami hambatan skripsi. Adapun subjek yang memenuhi kriteria penelitian ada tiga yaitu: HN, LA dan DD

⁵⁵Sri Wahyuningsih. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press. hlm. 97.

⁵⁶Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2023. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.hlm.17.

b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu hambatan dan kebutuhan konseling. Pada penelitian ini, pemilihan objek penelitian didasarkan pada alasan-alasan yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang. Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti bermaksud memahami secara mendalam objek penelitian. Hal ini sesuai pendapat yang menyatakan bahwa studi kasus hanya mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam, detail, lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek (*wholeness*) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi.⁵⁷

2. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting* dan teknik pengumpulan data lebih menekankan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁸ Selanjutnya Creswell mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau satu program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan.⁵⁹ Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan

⁵⁷ “*Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*”, oleh: Mudjia Rahardjo, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, n.d. Repository UIN Malang. diakses 09 Juli 2025, pukul 17.50

⁵⁸ Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 167.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 3.

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan sebanyak dua kali yaitu saat memulai penelitian dan sebelum melakukan observasi. Wawancara tidak terstruktur akan digunakan peneliti di sesi wawancara pertama. Sedangkan metode wawancara terstruktur digunakan sebelum melakukan observasi dengan pedoman wawancara. Panduan wawancara disusun oleh peneliti berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya. Panduan wawancara berisi daftar pertanyaan yang masih bisa dikembangkan berdasarkan situasi dan keadaan penelitian, dengan harapan dapat mengumpulkan informasi mendalam yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini panduan wawancara terletak pada lampiran 1.

b. Observasi

Pada penelitian ini metode observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipatif tidak terstruktur. Melalui observasi ini peneliti menyaksikan secara langsung segala sesuatu yang terjadi di lapangan dan kemudian dicatat. Hasil dari observasi yang telah dilakukan bisa dilihat pada lampiran 7.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan data hasil wawancara dan hasil observasi, untuk mempertegas hasil analisis, pada penelitian ini juga menggunakan

teknik pengambilan data berupa dokumentasi. Hal ini bertujuan sebagai penguatan dan bukti penelitian telah dilakukan. Data dokumentasi yang dikumpulkan berupa, kartu bimbingan, kondisi lingkungan tempat tinggal subjek, lingkungan pergaulan subjek, dan foto pendukung. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁶⁰.

3. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁶¹ Teknik triangulasi di antaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini melakukan uji keabsahan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis tematik. Analisis tematik yang digunakan meliputi enam tahap yaitu familiarisasi, menghasilkan kode awal, mencari tema, meninjau tema, mendefinisikan dan menamai tema, menyusun laporan. Analisis Tematik sebagaimana

⁶⁰Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif”. hlm.124.

⁶¹*Ibid*, hlm.125.

dikemukakan oleh Braun dan Clarke.⁶² Analisis ini dipilih karena mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema yang terkandung dalam data. Proses analisis dilakukan melalui enam tahapan sistematis sebagai berikut:

a. Familiarisasi dengan Data

Peneliti telah membaca dan menelaah secara berulang transkrip wawancara yang telah ditulis secara verbatim (lihat lampiran 2) untuk memahami konteks dan makna keseluruhan data. Pada tahap ini, peneliti juga mencatat ide awal yang muncul sebagai bahan pengkodean.

b. Menghasilkan Kode Awal

Peneliti telah mengidentifikasi bagian-bagian data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian memberi label atau kode yang merepresentasikan makna inti dari potongan data tersebut. Proses pengkodean dilakukan secara manual menggunakan tabel pencatatan.(lihat pada lampiran 3)

c. Mencari Tema

Kode-kode awal yang telah memiliki kesamaan makna dikelompokkan ke dalam tema sementara. Tema ini dirancang untuk mewakili pola makna yang signifikan terkait fenomena yang diteliti. Hal ini tercantum pada lampiran 4.

⁶² Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), p.77-101.

d. Meninjau Tema

Peneliti meninjau kesesuaian tema dengan data, baik pada tingkat kode maupun keseluruhan dataset. Tema yang tidak memiliki dukungan data yang memadai dihapus atau digabung dengan tema lain yang relevan.

Proses bisa dilihat pada lampiran 4

e. Mendefinisikan dan Menamai Tema

Pada penelitian ini setiap tema yang telah final diberikan nama dan definisi operasional yang jelas sehingga mampu merepresentasikan makna yang dimaksud secara tepat dan konsisten.(lihat lampiran 4)

f. Menyusun Laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan pendeskripsian data dengan menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi yang runtut dan logis, dilengkapi dengan kutipan langsung dari partisipan sebagai data pendukung untuk memperkuat interpretasi seperti yang tertera pada bab 3.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hambatan dan kebutuhan konseling bagi mahasiswa akhir yang menunda skripsi di Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas skripsi berasal dari dua faktor, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal meliputi: kurangnya motivasi dalam diri mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi, rasa malas, menganggap enteng skripsi bisa diselesaikan dalam waktu singkat, *insecure* dengan pencapaian orang lain, manajemen waktu yang buruk, sifat malu dan minder, masalah-masalah kesehatan seperti pola makan tidak teratur, pusing dan sakit.

Adapun hambatan eksternalnya meliputi: dosen pembimbing skripsi yang lambat dan singkat dalam memberikan respon serta sulit untuk ditemui, lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif, Kemudian kendala pada saat penggerjaan skripsi meliputi manajemen waktu, kurangnya informasi mengenai prosedur akademik. Masalah lain yang tidak bisa dikendalikan pandemi covid-

19

Kedua, Konseling yang dibutuhkan oleh informan yaitu kebutuhan dukungan emosional berupa pendampingan langsung, motivasi dari pembimbing, serta dukungan moral dari keluarga dan teman angkatan. Selain itu

juga dibutuhkan pendampingan dari teman sebaya sehingga berdasarkan hal tersebut, konseling yang dibutuhkan dapat berupa konseling teman sebaya, layanan advokasi dan pendampingan skripsi (tutorial).

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Dosen Pembimbing Skripsi

Peneliti berharap dosen pembimbing memahami kewajibannya untuk mendampingi dan mengarahkan serta memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam mengerjakan skripsi.

2. Bagi Mahasiswa

- Komitmen dengan kewajibannya sebagai mahasiswa.
- Jangan larut dengan pencapaian mahasiswa lain yang lebih dulu darinya.

Fokuslah pada apa yang bisa diselesaikan, dan mulai dengan hal-hal yang mudah terlebih dahulu.

- Catat semua jadwal dan tugas di *smartphone*, karena *smartphone* merupakan benda yang paling sering kita gunakan dalam hidup sehari-hari
- Setelah tugas selesai berilah reward untuk diri sendiri, namun jangan berlarut-larut karena masih ada tugas lain yang menanti.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press
UIN Sunan Kalijaga. hlm. 131-132

Aisyah, Siti. Eka P. Adi, and Agus Wedi. 2021. “JKTP: Jurnal Kajian Teknologi
Pendidikan.” Studi Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam
mengerjakan Skripsi. Vol. 4, no. 4 (November): hlm.363.

Al-Qur'an Surah Al baqarah Ayat 36

Buku Pedoman Akademik Universitas. 2018. Compiled by UIN Sunan Kalijaga.
Yogyakarta: SUKA-Press, hlm.13.

Darmansyah, Ahmad. *Problematika Mahasiswa Semester Akhir dalam
Menyelesaikan Tugas Akhir KKU Skripsi di Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry*, Skripsi (Banda Aceh: Jurusan MD Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2022), hlm.53.

Farkhah, Sabrina B., Muhimmatul Hasanah, and Prianggi Amelasasih. 2022.
“Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam.” Pengaruh Academic
Burnout Terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Menyusun Skripsi Pada
Mahasiswa Vol. 02, no. 01 (April): hlm. 47.

Ghufron, Nur. & Risnawati S, Teori-Teori Psikologi (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,
2012), hlm.158

Hariyanti Halima, Cahaya Khaeroni, and Prabowo A. Widayat. 2023.
“PROFETIK.” Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 4, no. 1 (Juli): 87.

Helmi, Alvin F. 2021. “Buletin Psikologi.” Beberapa Teori Psikologi Lingkungan,
Vol. 7, no. 2 (Desember): hlm.7.

Hidayah, N. *Hambatan Penyelesaian Penulisan Skripsi Mahasiswa Bimbingan
Dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung*,
Skripsi (Lampung: Jurusan BK Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Raden Intan), hlm.19.

Hidayah, N. *Hambatan Penyelesaian Penulisan Skripsi Mahasiswa Bimbingan
Dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung*,
Skripsi (Lampung: Jurusan BK Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Raden Intan), hlm. 55.

Jannatun Aini, Hasep Saputra, and Emmi K. Harahap. 2024. “*Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*.” Bimbingan dan Konseling Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits, Vol.1, no. 4 (Juli): hlm.83.

KBBI, “*Hambatan*”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hambatan>, diakses tanggal 13 Juli 2025.

Mulyana, S. 2018. “*Jurnal Ilmiyah Counsellia*.” Prokrastinasi Akademik dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Vol. 8, no. 1 (Mei):hlm. 46-47.

Mulyana, Siti. ” Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling” Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 8 No.1 (Mei 2018) hlm. 48

Observasi lapangan. 03 Juli 2025.

Partiyah, *Analisis Faktor Penghambat Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menghadapi Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Lampung*, Skripsi (Lampung: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Lampung, 2021), hlm.36.

Rahardjo, M. “*Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, n.d. Repository UIN Malang. diakses 09 Juli 2025. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>

Rahma, F. *Problematika Mahasiswa Tingkat Akhir Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Menyusun Skripsi*, Skripsi (Jember, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan), hlm. 70.

Rakhmawati, E. 2023. “*La-tahzan*.” Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Pendidikan: Aktualisasi Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Indonesia, Vol.15, no. 2 (November): hlm.172.

Sodik, A. 2017. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. hml. 4.

Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.hml.9.

Tanjaya, Cindy O., and Debora Basaria. 2024. “*Syntax Admiration*” Gambaran Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Yang Tidak Lulus Tepat Waktu, Vol. 5, no. 12 (Desember): 5455.

- Triyono, and Alfin M. Khairi. 2021. "Jurnal Al Qalam." Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam), Vol.19, no. 2 (Desember): hlm.65.
- Ulfah. 2023. "Journal Education and Islamic Studies." Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi, Vol.1, no.2. hlm.171.
- Ummah Karimah, Usman Al Farisi, and Wardah S. Nurani. 2023. "2nd Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL) 2023." Urgensi Bimbingan dan Konseling untuk Kesehatan Mental Mahasiswa Tingkat Akhir, Vol. 2, no. 1 (Mei): hlm.131.
- Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2023. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.hlm.17.
- Wahyuningsih, S. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press. hlm. 97.
- Yaqin, Muhammad A., and David A. Setyawan. 2024. "Counseling For All." Peran Guru Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Vol. 4, no. 1 (Maret): hlm. 37.

